

BAB III

METODE PENELITIAN

REPOSITORI STAIN KUDUS

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan.¹ Tujuan penelitian studi kasus atau lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.² Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang menekankan analisis pada data *numerical* yang kemudian di olah dengan metode statistik.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³ Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Dalam penelitian ini data diperoleh dari responden yang menjawab daftar kuesioner yang digunakan peneliti. Sedangkan respondennya adalah karyawan KSP Giri Muria Group. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi yang berkaitan dengan profil KSP Giri Muria Group.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21.

² *Ibid*, hlm. 8.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Jakarta, 2005, hlm. 132.

⁴ Saifuddin Azwar, *Op.Cit*, hlm. 91.

⁵ Saifuddin Azwar, *Loc.Cit.*, hlm. 91.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah karyawan di KSP Giri Muria Group yang berjumlah 98 orang. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *random sampling*, yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus⁸:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Nilai presisi (90% atau $\alpha = 0,1$)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat dicari jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{98}{98(0,1)^2 + 1} = \frac{98}{1,98} = 49,4949$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 49,4949 kemudian dibulatkan menjadi 50 orang karyawan.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu:

⁶ Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm. 109.

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 142.

⁸ Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm. 115.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 61.

1. Variabel bebas (independent)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).¹⁰ Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independent adalah pengalaman kerja (X1), iklim komunikasi organisasi (X2) dan sistem pengupahan (X3).

2. Variabel terikat (dependent)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹¹ Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah produktivitas karyawan.

E. Definisi operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Pengalaman Kerja (X ₁)	Pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertindak laku. Karyawan dapat dikatakan memiliki pengalaman kerja jika sudah melakukan	a. Lama waktu atau masa kerja b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki c. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan d. Jenis pekerjaan	1. Lama waktu/masa kerja yang ditempuh sehingga dapat memahami tugas dengan baik 2. Kemampuan pemahaman pada tanggung jawab pekerjaan 3. Kemampuan fisik dalam menjalankan tugas	<i>Likert</i>

¹⁰ Sugyiono, *Loc.Cit.*, hlm. 61.

¹¹ Sugiyono, *Loc.Cit.*, hlm. 61.

	pekerjaan secara berulang-ulang. ¹²		4. Penguasaan teknik kerja 5. Penguasaan peralatan kerja 6. Jenis pekerjaan	
Iklim Komunikasi Organisasi (X ₂)	Suatu set atribut organisasi, yang menyebabkan bagaimana berjalannya subsistem organisasi terhadap anggota dan lingkungannya. ¹³	a. <i>Supportiveness</i> b. <i>Participative decision making</i> c. <i>Truth, confidence, credibility</i> d. <i>Openess and candor</i> e. <i>High performance goals</i>	1. Hubungan komunikasi dengan atasan 2. Pelibatan karyawan dalam pengambilan keputusan 3. Kejujuran dalam komunikasi 4. Percaya diri 5. Kepercayaan dalam komunikasi 6. Keterbukaan dalam komunikasi 7. Ketulusan dalam komunikasi 8. Tingkat kejelasan uraian	<i>Likert</i>

¹² Chalimatus Sa'diyah, Hermin Endratno, *Pengaruh Pengalaman Kerja, Motivasi Intrinsik dan Kepuasan Kerja Karyawan terhadap Kinerja Karyawan Depo Pelita PT Pelita Satria Perkasa Sokaraja*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 78.

¹³ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*, Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 159.

			kinerja 9. Penjelasan tujuan kinerja	
Sistem Pengupahan (X ₃)	Sistem pengupahan merupakan kebijakan dan strategi dalam menentukan kompensasi yang diterima pekerja. ¹⁴	a. Sistem waktu b. Sistem hasil	1. Berdasarkan standar waktu 2. Berdasarkan prestasi kerja/hasil kerja	<i>Likert</i>
Produktivitas (Y)	Produktivitas adalah keefektifan dari penggunaan tenaga kerja dan peralatan. Produktivitas merupakan rasio dari hasil kerja dan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari	a. Kemampuan b. Meningkatkan hasil yang dicapai c. Semangat kerja d. Pengembangan diri e. Mutu f. Efisiensi	1. keterampilan 2. profesionalisme 3. meningkatkan hasil yang dicapai 4. etos kerja 5. hasil kerja yang dicapai dari hari ke hari 6. tantangan dalam pekerjaan	<i>Likert</i>

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁴ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Rajawali Press, Jakarta, 2012, hlm. 250.

	seorang tenaga kerja. ¹⁵		7. harapan untuk menjadi lebih baik	
			8. meningkatkan mutu/kualitas kerja	
			9. pencapaian hasil kerja	

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Angket (*Kuesioner*). Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁶ Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, internet. Kuesioner didesain dengan menggunakan skala *likert* (*likert scale*), Skala *Likert* berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).¹⁷

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi,

¹⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm. 102.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 124.

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 199.

peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain dan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film.¹⁸ Adapun dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari lokasi KSP Giri Muria Group.

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.¹⁹

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.²⁰

2. Reliabilitas Instrumen

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 82.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 168-169.

²⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011, hlm. 92.

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.²¹ Adapun untuk memperoleh indeks reliabilitas soal menggunakan *one shot* yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau yang mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas, dilakukan dengan menguji statistic *Cronbach Alpha (a)*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.²²

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji data multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.²³

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .²⁴

2. Uji Autokorelasi

Uji data autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi,

²¹ *Ibid*, hlm. 93.

²² Masrukhin, *Op.Cit.*, hlm.171.

²³ *Ibid*, hlm. 180.

²⁴ Imam Ghazali, *Op.Cit.*, hlm. 105.

maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji durbin-watson (dw test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisiensi autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²⁵

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

²⁵ Masrukin, *Op.Cit.*, hlm. 183-184.

- b. Melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²⁶

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y diprediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁷

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel pengalaman kerja, iklim komunikasi organisasi dan sistem pengupahan terhadap produktivitas karyawan.

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

²⁶ Imam Ghazali, *Op.Cit.* hlm. 160-161.

²⁷ *Ibid*, hlm. 139

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:²⁸

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : produktivitas karyawan

a : konstanta

b₁ : koefisien regresi pengalaman kerja

b₂ : koefisien regresi iklim komunikasi organisasi

b₃ : koefisien regresi sistem pengupahan

X₁ : pengalaman kerja

X₂ : iklim komunikasi organisasi

X₃ : sistem pengupahan

e : standar eror

2. Menghitung Koefisien Determinasi (R²)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar, hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerapkan variasi variabel tergantung.²⁹

3. Uji-t (Parsial)

Digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.³⁰

Analisis uji-t ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara parsial atau individual dengan variabel

²⁸ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 269.

²⁹ Imam Ghazali, *Op.Cit.*, hlm. 97.

³⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm. 68.

dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_a diterima yang berarti pengalaman kerja, iklim komunikasi organisasi, dan sistem pengupahan secara parsial atau individual mempengaruhi produktivitas karyawan.
- b. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_a ditolak yang berarti pengalaman kerja, iklim komunikasi organisasi, dan sistem pengupahan tidak mempengaruhi produktivitas karyawan.

